

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
VARIABLE COSTING PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(UMKM) SANTEGAR DI BANJARNEGARA**

Abdul Malik

email: mm.wasova@yahoo.com

Akademi Akuntansi Effendiharahap

Abstrak

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, baik berupa perolehan laba atau untung, kelangsungan usaha, dan perkembangan usaha. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka perlu dilakukannya perhitungan harga pokok produksi yang digunakan sebagai penentu harga jual produk yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR dengan menggunakan metode Variable Costing yang sesuai dengan konsep akuntansi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif karena data pada penelitian ini berupa angka. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari pemilik usaha, serta data yang diperoleh berupa informasi biaya-biaya terkait produksi perusahaan pada satu kali periode produksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi pada UMKM SANTEGAR menggunakan metode Variable Costing, dimana dalam penentuan harga pokok produksi hanya membebankan biaya yang bersifat variable saja tanpa membebankan biaya yang bersifat tetap.

Kata Kunci: harga pokok produksi, variable costing, umkm

Abstract (Times New Roman 10, Bold, Italic)

Every company has a predetermined goal, either in the form of profit or profit, business continuity, and business development. In order for these objectives to be achieved, it is necessary to calculate the cost of goods produced which is used as a determinant of the selling price of the product produced. The purpose of this study is to determine how the calculation of the cost of goods produced in SANTEGAR Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) using the Variable Costing method is in accordance with accounting concepts. The research method used is quantitative descriptive method because the data in this study are numbers. The data used in this study are primary data and secondary data obtained directly from business owners, as well as data obtained in the form of information on costs related to company production in one production period. Based on the research that has been done, it can be concluded that the determination of the cost of goods produced at SANTEGAR MSMEs uses the Variable Costing method, which in determining the cost of goods produced only charges variable costs without charging fixed costs.

Keywords: *cost of goods manufactured, variable costing, umkm*

PENDAHULUAN

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan bagian penting dari kegiatan operasional perusahaan. Harga Pokok Produksi (HPP) menunjukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk mulai dari membeli bahan baku hingga proses penyelesaian produksi. Perusahaan memerlukan keakuratan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang digunakan untuk analisis laba rugi, penetapan harga jual, dan pengambilan keputusan. Adapun biaya produksi terbagi menjadi 3 elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Tidak hanya diterapkan di perusahaan besar seperti PT, CV, dan perusahaan besar lainnya, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) juga diterapkan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam menggerakkan ekonomi Indonesia. Baik penyerapan tenaga kerja maupun Produk Domestik Bruto (PDB) dipengaruhi signifikan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun, banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghadapi kesulitan dalam menentukan harga jual yang akurat dan kompetitif untuk barang yang diproduksinya. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat adalah komponen penting dalam menentukan harga jual. Harga Pokok Produksi (HPP) memuat semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang.

Metode yang dapat digunakan untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) pada perusahaan yaitu Full Costing dan Variable Costing. Full Costing merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, baik variabel maupun biaya tetap. Sedangkan Variable Costing merupakan metode penentuan

Harga Pokok Produksi (HPP) yang pembebanannya hanya dibebankan kepada biaya produksi variabel saja, metode ini memisahkan biaya tetap dan biaya variabel. Namun, banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan metode tradisional atau perkiraan kasar untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), yang dapat menyebabkan tidak akurat dan potensi kerugian. Metode tradisional adalah metode perhitungan biaya dimana perhitungan biaya setiap unit hanya didasarkan pada tahap produksi barang dalam setiap unit barang.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yaitu Variable Costing. Metode Variable Costing bergantung pada kondisi usaha berjalan, sehingga fokus pada biaya variabel yang berubah sesuai dengan volume produksi. Karena objek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang masih berubah-ubah pengeluaran biaya dalam suatu periode maka metode yang tepat dalam penelitian ini adalah menggunakan Variable Costing yang menentukan biaya produksi berdasarkan pada biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Dengan menggunakan metode Variable Costing dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang struktur biaya dan membantu dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola biaya, menetapkan harga yang lebih baik untuk produk yang dihasilkan, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk berjalannya usaha di masa yang akan datang.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR merupakan pelopor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di Desa

Karangkemiri, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berdiri sudah lebih dari 20 tahun ini membantu para petani setempat untuk memanfaatkan hasil kebun menjadi produk yang disukai pada saat ini. Produk yang dihasilkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR yaitu berupa keripik talas, selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR juga memberikan produk yang berkualitas unggul dengan memperhatikan mutu yang terbaik. Dari penjelasan tersebut, peneliti memilih Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR sebagai objek penelitian untuk menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan metode Variable Costing. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) DENGAN METODE VARIABLE COSTING PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) SANTEGAR DI BANJARNEGARA”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis dan faktual, serta menggunakan data berupa angka. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berhubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Banjarnegara, tepatnya yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR.

Menurut Supriati (dalam Lasiyono & Alam, 2024:40) “Objek penelitian adalah variabel yang akan diriset atau diteliti oleh peneliti yang dilakukan di tempat penelitian”.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penentuan harga pokok produksi menggunakan metode Variable Costing pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum UMKM SANTEGAR

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR adalah usaha industri rumahan yang bergerak di bidang makanan. UMKM ini berdiri pada tahun 1996. Usaha ini berdiri berawal dari usaha orang tua, yang kemudian pada tahun 2015 diserahkan kepada generasi kedua untuk melanjutkan usahanya dan mengembangkan usaha menjadi produk yang lebih berkualitas, serta mempunyai daya saing yang tinggi.

2. Lokasi UMKM SANTEGAR

Lokasi produksi keripik talas yang diproduksi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR yaitu di Desa Karangkemiri Rt 06 Rw 02, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

3. Struktur Organisasi UMKM SANTEGAR

Bagan 4. 1

Struktur organisasi UMKM SANTEGAR Berikut merupakan deskripsi tugas dari struktur organisasi Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) SANTEGAR :

1. Ketua

Ketua sekaligus pemilik UMKM SANTEGAR mempunyai hak dan wewenang dalam menetapkan bahan baku

yang diperlukan, mengawasi, dan mengkoordinasi seluruh anggotanya. Selain itu, ketua juga bertugas memasarkan produk yang dihasilkan.

2. Bendahara

Bendahara bertugas mengelola uang masuk dan keluar pada UMKM SANTEGAR sehingga arus kas menjadi lebih teratur.

3. Sekretaris

Sekretaris melakukan pencatatan terkait semua transaksi atau uang masuk dan keluar di UMKM SANTEGAR agar lebih sistematis.

4. Anggota

Pada UMKM SANTEGAR tugas anggota adalah menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Anggota UMKM SANTEGAR bertugas memproduksi keripik talas. Dengan jumlah anggota sebanyak 2 orang.

4. Bahan Baku dan bahan Pembantu Keripik Talas

Keripik talas merupakan produk yang bahan bakunya mudah didapat dan tidak terlalu banyak bahan yang dibutuhkan. Bahan baku yang digunakan dalam produksi keripik talas adalah bahan yang berkualitas dan bermutu, karena bahan baku sangat berpengaruh dalam pembuatan keripik talas dengan kualitas yang baik. Berikut merupakan bahan baku dan bahan pembantu dari keripik talas, yaitu :

1. Talas
2. Garam
3. Penyedap rasa
4. Minyak goreng

Proses produksi adalah rangkaian kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Dalam melaksanakan kegiatan produksi pada UMKM SANTEGAR terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

Bagan 4. 2

Alur proses produksi di UMKM SANTEGAR

Sumber : UMKM SANTEGAR, diolah kembali oleh penulis.

1. Tahap pengupasan talas

Pada tahap pengupasan pertama ini, bertujuan untuk memisahkan talas dengan kulit luarnya.

2. Tahap pencucian

Setelah talas dikupas dari kulit luarnya, selanjutnya talas dicuci untuk menghilangkan sisa-sisa tanah yang menempel pada talas.

3. Tahap pengupasan kedua

Tahap pengupasan kedua ini bertujuan untuk menghilangkan rasa gatal yang disebabkan oleh getah pada talas, sehingga pada saat dimakan talas tidak menimbulkan efek samping berupa gatal di lidah.

4. Tahap perendaman

Tahap perendaman ini dilakukan untuk menghilangkan lendir yang terdapat pada talas. Pada tahap perendaman ini menggunakan air hangat yang dicampur dengan garam.

5. Tahap pengirisan

Setelah talas direndam beberapa saat, talas diiris tipis menggunakan alat agar hasilnya tipis dan rapi.

6. Tahap penggorengan

Talas yang sudah diiris langsung digoreng pada minyak yang sudah dipanaskan dan dilakukan penambahan garam dan penyedap rasa yang telah dilarutkan untuk memberikan rasa yang lebih gurih.

7. Tahap pengemasan

Setelah digoreng dan ditiriskan, selanjutnya dilakukan pengemasan untuk memudahkan dalam pemasaran produk.

Pembahasan

1. Harga Pokok Produksi Menurut UMKM SANTEGAR

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi keripik talas. Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR dalam melakukan proses produksinya, pihak perusahaan akan

melakukan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Nilai pengorbanan ekonomi inilah yang akan dihitung dalam bentuk perhitungan harga pokok. Dengan perhitungan harga pokok produksi tersebut dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan untuk menentukan harga jual yang tepat dan besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang jadi dapat diperhitungkan untuk menentukan harga jual produk yang tepat.

Komponen biaya untuk menetapkan harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan perusahaan dalam proses produksi keripik talas. Dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan perkiraan kasar atau perhitungan sederhana, yaitu

menjumlahkan seluruh biaya produksi yang dianggap berpengaruh terhadap proses produksi keripik talas. Hasil perhitungan harga pokok produksi ini akan digunakan perusahaan dalam menentukan harga jual produk dan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi keripik talas, yaitu :

1. Biaya bahan baku dan bahan pembantu

Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan dasar dalam proses produksi suatu barang. Sedangkan bahan pembantu adalah bahan pelengkap yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang. Berikut merupakan rincian bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan oleh UMKM SANTEGAR dalam memproduksi keripik talas per periode produksi:

Tabel 4. 1
Biaya bahan baku dan bahan pembantu UMKM SANTEGAR

Nama Barang	Harga Barang (Rp)	Kuantitas	Biaya (Rp)
Bahan baku			
Talas	5.500	30 Kg	
Total bahan baku			165.000
Bahan pembantu			
Garam	1.500	125 g	1.500
Penyedap rasa	500	1 bungkus	500
Minyak goreng	16.750	4 liter	67.000
Total bahan pembantu			69.000
Total			234.000

Sumber : UMKM SANTEGAR diolah kembali oleh penulis

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Dalam menjalankan usahanya, pemilik memberikan gaji kepada karyawan dengan sistem

borongan, yaitu 2 orang bagian produksi dibayar per satu kali produksi Rp. 20.000. Berikut merupakan rincian biaya tenaga kerja pada UMKM SANTEGAR per periode produksi keripik talas:

Tabel 4. 2
Biaya tenaga kerja UMKM SANTEGAR

Total per Produksi (Rp)	Jumlah Karyawan	Total Biaya (Rp)
20.000	2	40.000
Total		40.000

Sumber : UMKM SANTEGAR diolah kembali oleh penulis.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Dalam proses produksi biaya overhead pabrik diantaranya berupa biaya listrik, biaya air, biaya administrasi umum seperti pajak dan penyusutan peralatan. Karena omzet yang didapat UMKM SANTEGAR belum mencapai Rp 500.000.000 per tahun, maka tidak dikenakan pajak penghasilan final. Kebijakan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2022 tentang penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (PPh), sebagai regulasi turunan dari UU HPP No. 7 Tahun 2021. Sedangkan biaya penyusutan peralatan merupakan biaya yang bersifat tetap, sehingga tidak dibebankan dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Variable Costing. Dalam metode Variable Costing, perhitungan biaya yang terlibat dalam proses produksi adalah biaya yang bersifat variabel dan terus berubah mengikuti volume kegiatan usaha. Berikut merupakan yang termasuk ke dalam biaya overhead pabrik per periode produksi keripik talas:

1. Biaya listrik

Dalam proses produksi yang digunakan perusahaan hanya menyisihkan sebagian untuk pembayaran listrik. Hal ini disebabkan karena penggunaan listrik untuk produksi dan pemakaian listrik rumah tangga menyatu. Biaya listrik yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp 100.000. Biaya listrik untuk produksi keripik talas dihitung sebesar 40% dari biaya listrik yang dikeluarkan, yaitu sebesar Rp 40.000 per bulan. Karena

dalam satu bulan UMKM SANTEGAR memproduksi keripik talas sebanyak 4 kali, maka dalam satu kali produksi besar biaya listrik yang dikeluarkan adalah Rp 10.000.

2. Biaya air

Air yang digunakan dalam proses produksi keripik talas berasal dari air sumur pemilik, sehingga biaya air sekaligus dibebankan pada biaya listrik karena pengambilan air menggunakan pompa air.

3. Biaya gas

Gas yang digunakan pada proses produksi biasanya sebanyak 1,5 gas elpiji 3 kg. 1 tabung gas 3 kg adalah Rp 22.000, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk biaya gas sebesar Rp 33.000.

4. Biaya kemasan

Kemasan yang digunakan untuk pengemasan keripik talas adalah plastik dengan kualitas yang bagus dan tebal. Biaya yang dikeluarkan untuk biaya kemasan keripik talas adalah Rp 1.000/1 buah.

4. Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Variable Costing yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan membebankan biaya variabel ke dalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi dipengaruhi oleh beberapa jenis biaya yang telah diklasifikasikan oleh perusahaan. Perhitungan biaya pokok produksi yang dilakukan yaitu dengan cara menjumlahkan semua total biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik seperti biaya air, biaya listrik, biaya gas, dan biaya kemasan. Perhitungan harga pokok produksi Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM) SANTEGAR per periode produksi dengan menggunakan metode Variable Costing dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 3

Harga Pokok Produksi UMKM SANTEGAR Pada Produksi Keripik Talas

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku dan bahan pembantu	234.000
Biaya tenaga kerja	40.000
Biaya overhead pabrik	
Biaya listrik	10.000
Biaya gas	33.000
Biaya kemasan	40.000
Total biaya overhead pabrik	83.000
Total biaya produksi	357.000
Jumlah produksi (bungkus)	40
Harga pokok produksi per bungkus	8.925

Sumber : UMKM SANTEGAR diolah kembali oleh penulis.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa harga pokok produksi keripik talas per bungkus adalah sebesar Rp 8.925 dan dijual dengan harga Rp 10.000, sehingga memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.075 per bungkusnya. Terdapat biaya yang tidak dihitung perusahaan sebagai biaya produksi seperti biaya depresiasi alat produksi. Biaya depresiasi alat produksi tidak dibebankan dalam penentuan harga pokok produksi karena biaya depresiasi bersifat tetap, sedangkan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode Variable Costing hanya membebankan biaya yang bersifat variabel saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penentuan harga pokok produksi yang dilakukan penulis pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR dan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya variabel, tanpa membebankan biaya yang bersifat tetap ke dalam biaya pokok produksi.
2. Pada perhitungan harga pokok produksi di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan bahan pembantu, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik yang bersifat variabel, tanpa memperhitungkan biaya overhead yang bersifat tetap dalam penentuan harga pokok produksi.
3. Perhitungan harga pokok produksi di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR dengan menggunakan metode Variable Costing hanya membebankan biaya yang bersifat variabel seperti biaya bahan baku dan bahan pembantu, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variabel.

Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR, ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada pemilik Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) SANTEGAR antara lain :

1. Optimalisasi penggunaan biaya variabel, UMKM SANTEGAR dapat terus menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode Variable Costing karena metode ini lebih fokus pada biaya variabel. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional.
2. Sangat penting bagi UMKM SANTEGAR untuk melakukan evaluasi biaya tetap secara berkala, meskipun metode Variable Costing tidak membebankan biaya tetap dalam harga pokok produksi, karena dengan mengetahui struktur biaya tetap, perusahaan dapat merencanakan anggaran dan strategi pengendalian biaya yang lebih baik.
3. UMKM SANTEGAR sebaiknya mulai mempertimbangkan biaya overhead tetap dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini penting untuk mendapatkan perhitungan yang lebih akurat mengenai total biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, harga jual produk dapat ditentukan lebih tepat dan menghindari kerugian akibat penetapan harga jual yang terlalu rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahim, M. N. E. (2019). Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK/MAK Kelas XII Sememster 1. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen. Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan. Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. CV. Andi Offset.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies, 13, 1–6.
- Indrasari, Y. (2020). Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso. Jurnal Manajemen Pemasaran, 14(1), 44–50.
- Karini, R. S. R. A., Pamungkas, E. W., Bakri, D. A. A., Putri, I. K., Putri, R. D., Meinarsih, D. T., Rokhlinasari, D. S., Kareja, N., WARomi, D. J., & Faturrahman. (2024). Akuntansi Biaya. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Lasiyono, D. U., & Alam, D. W. Y. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Mulyadi, D. (2023). Akuntansi Biaya (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2023). Akuntansi Biaya (Edisi 3). Salemba Empat.
- Qomariyah, siti N., & Firdaus, C. F. (2021). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual.
- Ramadhani, D. Da., Merida, Hendrani, A., & Suheri. (2020). Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi Di Industri Manufaktur). CV. Markumi.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2022). Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). PT. Pustaka Baru.
- Supriyono, D. R. (2023). Akuntansi Biaya. CV. Pustaka Cendekia Utama.
- Suratminingsih, Kannapadang, D., Lisdawati, Evianti, D., & Panagribuan, L. (2024). Akuntansi Biaya. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suwartini, & Sumiyati. (2019). Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (P. G. Indonesia (ed.)).
- Usman, A., Tjambolang, T. A., Sanjar, Y. M., & Syamsuddin, D. (2023). Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi. PT. Nas Media Indonesia.
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- W.H, R. R., & Andelina, M. W. (2023). Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Dana Desa Di Desa Suru Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. *Stability: Journal of Management and Business*, 4(1), 91–96. <https://doi.org/10.26877/sta.v4i1.15020>
- widowati, lis. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Garam Pada UD Apel Merah Rembang. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–8. <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0A>
- Yuliana, Safari, A., Purnamasari, L. M., Dasman, D. S., Hidayah, A., Awa, Miftahuddin, D. M. A., Suyoto, D., Kaniawati, D. K., & Wijono, D. (2024). Manajemen Koperasi dan UMKM. CV. Rey Media Grafika.
- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506